

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Awalnya Lima Puluh adalah sebuah daerah kedadatan yang berdiri sendiri, kemudian Negeri Sri Siak Indrapura berhasil menguasai kerajaan di pesisir timur, sejak masa itu kerajaan-kerajaan di pesisir Sumatera Timur termasuk Batu Bara berada dibawah kekuasaan Siak. Kemudian Negeri Sri Siak Indrapura berhasil dikuasai oleh Belanda dan menjadikan negeri Batu Bara berada kekuasaan penjajahan Kolonial itu Tahun 1885. Namun negeri wilayah Batu Bara tidak pernah digabungkan dengan wilayah negeri lain. Pada masa penjajahan Belanda Batu Bara merupakan afdeling tersendiri yang berkedudukan di Labuhan Ruku dengan beberapa landschap yang dipimpin oleh seorang raja. Setelah Indonesia merdeka dan pemerintahan republik dapat didirikan diwilayah Asahan, Batu Bara merupakan wilayah yang disebut kewedanan tersendiri. Pasca Indonesia merdeka, daerah kewedanan diganti menjadi daerah tingkat II atau kabupaten, Batu Bara digabungkan dengan kabupaten Asahan. Berkembang selanjutnya, keluarnya Undang-Undang No.22 Tahun 1999 yang berisi tentang Otonomi daerah menjadi acuan bagi Batu Bara untuk memisahkan diri dari kabupaten Asahan, melalui semangat masyarakat

Batu Bara yang tanpa lelah memperjuangkan agar Batu Bara dijadikan menjadi sebuah kabupaten, maka pada tanggal 15 juni 2007 dalam Rapat Paripurna DPR-RI digedung DPR/MPR di Jakarta menyetujui RUU pembentukan 16 kabupaten baru termasuk Kabupaten Batu Bara. Pada saat Rapat yang dipimpin wakil ketua DPR-RI yang berasal dari PDI Perjuangan, Sutardjo Soerjoguritno yang juga dihadiri masyarakat pejuang Batu Bara yang berangkat ke Jakarta menjelang sidang itu dilakukan. Sejak hari itu, berdirilah kabupaten Batu Bara dengan luas areal 92.220 ha, terdiri dari 7 kecamatan, yaitu Kecamatan Sei Balai, Tanjung Tiram, Talawi, Lima Puluh, Air Putih, Sei Suka, dan Medan Deras, terdiri 98 Desa dan 7 kelurahan. Setelah terbentuknya Kabupaten Batu Bara, maka dipilihlah kota Lima Puluh sebagai ibukota Kabupaten Batu Bara.

2. Pengaruh kota Lima Puluh sebagai Ibukota Kabupaten Batu Bara terhadap perekonomian masyarakat sangat berpengaruh. Kota Lima Puluh dijadikan Ibu Kota Kabupaten berfungsi sebagai fungsi administratif dan fungsi perdagangan. Fungsi administratif ialah bahwa di kota Lima Puluh dijadikan pusat kantor-kantor yang melayani kepentingan masyarakat umum, mulai dari kantor Dinas Pendidikan, Dinas Kebudayaan dan Sosial dan lain sebagainya yang berfungsi sebagai administrasi dari kabupaten Batu Bara, sedangkan fungsi perdagangan ialah bahwa kota Lima Puluh berfungsi menjadi pusat perdagangan ekonomi Kabupaten Batu Bara. Inilah yang mendorong perekonomian masyarakat Batu Bara lebih berkembang pesat dibandingkan sebelum mekar dari Asahan.

3. Kondisi Perekonomian kota Lima Puluh sebelum menjadi Ibukota Kabupaten Batu Bara berjalan lambat, hal ini dikarenakan pada waktu itu kota Lima Puluh masih berada di daerah Tingkat II dibawah pemerintahan Asahan sehingga sangat sulit mengembangkan perekonomian, akses jalan yang tidak mendukung dan sarana dan prasana perekonomian yang tidak memadai. Tidak ada faktor-faktor penarik seperti fungsi Administrasi dan Perdagangan sehingga perekonomiannya pun berjalan dengan lambat.
4. Perkembangan Perekonomian kota Lima Puluh setelah menjadi Ibukota Kabupaten Batu Bara berjalan dengan cepat, hal ini dikarenakan kota Lima Puluh setelah mekar pada tahun 2007 langsung menjadi salah satu Ibu Kota Kabupaten yang mekar di Indoensia. Hal ini membuat kota Lima Puluh memiliki fungsi Administrasi dan Fungsi Perdagangan. Ini membuat perekonomian masyarakat disekitar kota Lima Puluh Membaik, hal ini ditandai dari banyaknya yang membuka usaha-usaha baik dibidang jasa, perdagangan barang dan lain sebagainya yang bisa langsung diterima oleh masyarakat kota Lima Puluh untuk menambah penghasilannya.

B. Saran

1. Peneliti menyarankan kepada pemerintahan Kabupaten Baru Bara segera membangun infrastuktur baik fisik maupun non fisik. Mengingat arus percepatan kemajuan ekonomi dari suatu wilayah hanya bisa dilakukan dengan sarana maupun prasarana seperti jalan raya yang bagus, adanya sekolah-sekolah , dan tempat-tempat yang diperlukan oleh seluruh warga Batu Bara seperti pasar dan lain-lain sebagainya.
2. Peneliti menyarankan kepada Pemerintah Kabupaten Batu Bara agar selalu mengkampanyekan mengkonsumsi barang buatan lokal, agar pelaku-pelaku usaha di Batu Bara dapat berkembang yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peneliti menyarankan agar pemerintah Kabupaten Batu Bara mampu memonopoli perdagangan, dan jangan terbelenggu oleh para pemilik modal. Pemerintah harus memberi dukungan terhadap masyarakat luas yaitu dengan cara meningkatkan ekonomi mikro, seperti UKM dan lain sebagainya yang bersifat kerakyatan kecil.